

# ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERBUKA DI INDONESIA

Zola Armando<sup>1)</sup> dan Kurniawan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Universitas Matana, Tangerang  
zola.armando@matanauniversity.ac.id

<sup>2)</sup>Manajemen, Universitas Matana, Tangerang  
kurniawan@matanauniversity.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan perbankan yang terbuka di Indonesia. Dalam penelitian ini, terdapat tiga transaksi merger atau akuisisi yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap PT Bank Agroniaga Tbk, akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk terhadap PD BRP LPK Jalan cagak dan PD BRP LPK Garut kota, dan akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk terhadap PT Central Sentosa Finance. Periode tiga tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi digunakan untuk mengukur performa keuangan setelah merger dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dari sembilan peneliti terdahulu mengenai merger dan akuisisi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa merger dan akuisisi tidak mendorong profitabilitas dari perusahaan perbankan terbuka sedangkan likuiditas dari perusahaan meningkat walaupun tidak signifikan dan solvabilitas dari perusahaan meningkat secara signifikan setelah adanya merger dan akuisisi. Meskipun begitu, hasil dari merger dan akuisisi dapat berubah dan bertambah dalam seiring berjalananya waktu.

Kata Kunci: merger, akuisisi, perbankan, kinerja keuangan

## Abstract

*This paper attempts to analyze the effect of merger and acquisition toward public banking company in Indonesia. There is three merger and acquisition transaction that become a sample in this research which are acquisition of PT Bank Agroniaga Tbk by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, acquisition of PD BRP LPK Jalan cagak and PD BRP LPK Garut kota, and acquisition of PT Central Sentosa Finance by PT Bank Central Asia Tbk. Three years before and after merger and acquisition periodes are used for measuring financial performance after merger and acquisition. This research used litterature review from nine previous research about merger and acquisition. In this research, we found that mergers and acuquisitions are not boosting the profitability of the public banking company while the liquidity of the company improve but not significantly and solvability of the company improve significantly after merger and acquisition. However, the effect of merger and acquisition can be change as time goes by.*

Keywords: merger, acquisition, banking, financial performance

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat lingkungan usaha menjadi lebih kompetitif sehingga membuka peluang untuk masuknya lebih banyak pesaing. Globalisasi menurut Steger (2017) adalah keadaan dimana ruang dan waktu semakin sempit sehingga adanya komunikasi dalam berbagai bentuk seperti ekonomi, social, budaya politik dalam lingkup global. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bersaing di era yang kompetitif ini maka perusahaan harus memiliki strategi sehingga mampu bertahan dan mencapai

tujuannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan merger dan akuisisi. Menurut Snow (2018) merger merupakan penggabungan dua perusahaan menjadi satu dimana perusahaan yang dominan atau sebagai *bidder* akan bertahan sedangkan perusahaan *target* akan menjadi bagian dari perusahaan yang melakukan bid. Di sisi lain, akuisisi menurut (Dringoli, 2016) adalah pengambilan aset maupun ekuitas dari perusahaan target tanpa meleburkan kedua pihak menjadi satu. Dengan upaya akuisisi maupun merger tersebut, perusahaan

diharapkan dapat mendorong kinerja keuangan dari perusahaan yang dapat terlihat di dalam laporan keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Rhee (2016) dalam buku yang berjudul *“Corporate Finance”* merupakan sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari empat bagian inti yaitu neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan pernyataan ekuitas. Dari laporan tersebut, investor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan dapat menentukan apakah perusahaan sudah menjalankan mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham dari perusahaan.

Merger dan akuisisi sendiri telah menjadi fenomena global di dunia dilihat dari transaksi di beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan jumlah transaksi merger dan akuisisi yang didapat dari sebuah lembaga edukasi dan riset yaitu *“The Institute of Merger, Acquisitions and Alliance”* (IMAA), terjadi peningkatan besar mulai pada tahun 2000 hingga tahun 2017 tahun 2017 menjadi tahun dengan jumlah merger dan akuisisi terbanyak dengan total 50.600 transaksi yang terjadi dengan nilai transaksi mencapai 3.5 triliun US dolar (Institute of Merger and Acquisition, 2018). Dari seluruh transaksi yang terjadi tersebut, Asia Pasifik menyumbangkan kurang lebih 15.000 transaksi dimana sekitar 2500 transaksi merupakan transaksi merger dan akuisisi yang terjadi di regional ASEAN.

Di Indonesia, merger dan akuisisi telah menjadi fenomena dan mulai ditangani serius oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari bagaimana Indonesia telah memiliki dasar hukum mengenai Merger dan Akuisisi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2010 tentang Merger dan Akuisisi. Dalam pengawasan merger dan akuisisi, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ditunjuk sebagai regulator bagi kegiatan merger dan akuisisi (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, 2019). Kegiatan merger dan akuisisi juga dipublikasikan oleh KPPU melalui halaman resmi dari KPPU yaitu [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id).

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti performa keuangan dari industri perbankan dimana industri perbankan memainkan peran penting bagi perekonomian negara. Hal

tersebut terlihat dari peran perbankan menurut (Goddard & Wilson, 2016) yaitu sebagai institusi yang menerima deposit dari pemberi simpanan, penyalurkan kepada peminjam, dan menyediakan layanan keuangan lainnya bagi masyarakat. Di sisi lain, berdasarkan laporan tahunan perbankan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, industri perbankan juga menunjukkan performa yang baik setiap tahunnya dimana selalu terjadi peningkatan dari sisi total aset, penyaluran kredit dan dana pihak ketiga seperti yang terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Performa Industri Keuangan

Tahun	Total Aset	Kredit	Dana Pihak Ketiga
2014	5615 T	3674 T	4.114 T
2015	6132 T	4057 T	4413 T
2016	6729 T	4.377 T	4.836 T
2017	7387 T	4737 T	5289 T
2018 Triwulan II	7356 T	4784 T	5157 T

Sumber: Hasil Olahan data dari Laporan Tahunan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (2014-2017)

Melihat performa dari industri keuangan yang terus bertumbuh serta peran penting industri keuangan bagi Indonesia, maka peneliti ingin melihat pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan perbankan di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat berbagai macam alasan merger dan akuisisi dilakukan. Menurut (Godbole, 2013), terdapat beberapa jenis sinergi yang diharapkan dalam terjadinya merger dan akuisisi. Sinergi yang diharapkan tersebut adalah sinergi operasi, sinergi pemasaran, sinergi keuangan, dan sinergi pajak. Meskipun begitu, sinergi keuangan merupakan sinergi utama melihat bahwa nilai yang dapat ditawarkan kepada pemilik saham dari perusahaan terdapat pada *bottom line* dari perusahaan yaitu *earning* atau keuntungan. Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pengukuran

kinerja keuangan pada aksi merger dan akuisisi.

Al-Hroot (2015) dengan penelitian yang berjudul "*Pre and Post-Merger Impact on Financial Performance : A Case of Jordan Ahli Bank*" meneliti bagaimana pengaruh dari merger dan akuisisi yang dilakukan oleh Philadelphia Bank dan Jordan National Bank pada 12 Januari 2015 melalui 12 rasio finansial yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio arus kas dengan waktu 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa 5 dari 12 rasio meningkat secara signifikan setelah terjadinya merger. Sedangkan 3 rasio meningkat meskipun tidak signifikan, 3 rasio lainnya memburuk secara signifikan dan 1 rasio memburuk meskipun tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa merger memberikan pengaruh positif kepada Jordan Ahli Bank dengan total 66.7% signifikan, 3 rasio lainnya memburuk secara signifikan dan 1 rasio memburuk meskipun tidak signifikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa merger memberikan pengaruh positif kepada Jordan Ahli Bank dengan total 66.7%

Mardianto Christian, Edi (2018) dengan penelitian yang berjudul "Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" meneliti tentang dampak dari merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki unit analisis sebesar 35 aksi merger dan 89 aksi akuisisi dan keberhasilan merger dan akuisisi tersebut diukur dengan beberapa rasio seperti margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba bersih, pengembalian atas kekayaan bersih (RONW), pengembalian atas modal yang digunakan (ROCE), hutang pada ekuitas (DER), tingkat tahunan effektif (EAR) dengan waktu 3 tahun setelah merger dan akuisisi dan 3 tahun sebelum merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa merger dan akuisisi tidak dapat menjadi cara perusahaan mendapatkan pertumbuhan profitabilitas maupun perbaikan likuiditas secara pendek karena dampak dari akuisisi berbeda beda jangka waktunya.

Patel (2017) dengan penelitian yang berjudul "*Pre & Post- Merger Financial Performance: An Indian Perspective*" meneliti tentang bagaimana performa keuangan perusahaan setelah dan sebelum adanya merger. Performa keuangan perusahaan diukur berdasarkan beberapa rasio seperti bisnis per karyawan, pendapatan per saham, laba bersih per karyawan, pengembalian atas asset, hasil atas uang muka, dan hasil atas investasi dengan waktu 2003-2004 dibandingkan dengan 2013-2014. Dalam penelitian ini, terdapat 5 bank terbuka di India yang melakukan merger pada 2002-2010. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa 5 bank yang diteliti merasakan perubahan yang berbeda terhadap merger yang dilakukannya. Meskipun begitu, secara umum, dampak lebih besar kearah yang positif terhadap profitabilitas dari kelima bank.

Utami (2013) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi" meneliti tentang bagaimana profitabilitas perusahaan terbuka di Indonesia setelah melakukan akuisisi pada periode 2008-2009. Dalam penelitian tersebut, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio pengembalian atas ekuitas (ROE), pengembalian atas investasi (ROI), margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (OPM), dan margin laba usaha (OPM). Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa dalam rentang waktu 1 tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi maupun periode 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi tidak memnberikan dampak ekonomis berupa sinergi dalam profitabilitas.

Al-Hayek (2018) dengan penelitiannya yang berjudul "*The Effect of Acquisiton on Income Statement Items in Acquired Company*" meneliti tentang dampak dari akuisisi terhadap perusahaan yang diakuisisi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus Irbid Electricity (IDECO) yang merupakan perusahaan yang diakuisisi dengan periode pengukuran tujuh tahun sebelum akuisisi dan tujuh tahun setelah akuisisi. Keberhasilan akuisisi yang tertampak pada laporan laba rugi diukur menggunakan *energy sales, energy purchase cost, other operating revenues, operating expense, other expense, and earring per share*. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa dengan jangka waktu periode pengukuran tersebut, seluruh variabel dependen yang diuji kecuali *other expense* memiliki pengaruh yang signifikan dengan adanya akuisisi.

Pham (2014) dengan penelitian yang berjudul *An Analysis of Pre and Post-Acquisition Financial Performance of Target Czech Banks: A Comparative Analysis* meneliti tentang dampak akuisisi yang dilakukan oleh 4 bank yang diakuisisi yaitu ČSOB, Komerční banka, Česká spořitelna and Hypoteční banka terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan jangka waktu tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melihat rasio profitabilitas yang terdiri dari margin laba bersih, pengembalian atas kekayaan bersih, pendapatan per lembar, dan pengembalian atas asset terata-rata, serta rasio solvabilitas yang terdiri dari hutang atas ekuitas (DER). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perubahan secara signifikan dengan adanya merger dan akuisisi terhadap keempat bank tersebut.

Ahmed & Ahmed (2014) dengan penelitiannya yang berjudul *"Mergers and Acquisitions: Effect on Financial Performance" of Manufacturing Companies of Pakistan* meneliti tentang performa keuangan dari 12 perusahaan manufaktur di Pakistan yang melakukan merger pada tahun 2000 sampai dengan 2009. Perusahaan manufaktur yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bidang usaha yaitu perusahaan kimia, semen, elektronik, gula, tekstil, dan *spinning and weaving*. Performa keuangan dari perusahaan manufaktur tersebut diukur menggunakan rasio kesehatan finansial yaitu *ratio lancar*, *ratio cepat*, *ratio hutang atas ekuitas* (DER), *ratio hutang atau debt ratio*, pengembalian atas modal yang digunakan (ROCE), pengembalian atas ekuitas (ROE), margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), margin laba usaha (OPM), perputaran asset tetap, perputaran aset, pertumbuhan penjualan, *RPS* dan *break-up value per share*. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa secara umum, performa keuangan dari perusahaan yang diakuisisi tidak berpengaruh positif secara signifikan. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan

*capital position* tidak meningkat secara signifikan sedangkan rasio likuiditas meningkat setelah periode merger. Selain itu, merger dan akuisisi memiliki tingkat perbedaan pada setiap perusahaan dalam sektor manufaktur.

Fatimah & Shehzad (2014) dengan penelitian yang berjudul *"An Alalysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Bank: A case of Pakistan"* meneliti tentang dampak akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Pakistan yang listing di KSE dan melakukan merger pada periode 2007-2010 terhadap performa keuangan. Performa Keuangan dari perbankan diukur dengan beberapa rasio seperti margin laba setelah pajak, pengembalian atas ekuitas (ROE), pengembalian atas aset (ROA), rasio hutang atas ekuitas (D/E), deposit atas ekuitas (DP/E), dan pendapatan per lembar (EPS) dengan periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tujuan dari merger dan akuisisi yaitu menciptakan sinergi maupun *economic of scale* tidak tercapai pada dengan jangka waktu tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan setelah pajak, RPA, rasio *leverage*, deposit atas ekuitas dan pendapatan per saham tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan hanya pengembalian atas aset yang berpengaruh dengan adanya merger dan akuisisi.

Laiman & Hatane Elsy (2017) pada penelitiannya yang berjudul *"Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014"*. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang dampak dari akuisisi terhadap performa keuangan dari perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2014. Kinerja keuangan diukur dengan beberapa rasio seperti likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, profitabilitas, nilai pasar dan ukuran perusahaan dengan menggunakan jangka waktu 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio lancar sebelum dengan sesudah merger dilakukan. Selain itu, variabel kinerja keuangan yang dapat dilihat pada rasio

utang atas ekuitas (DER), pengembalian atas aset (ROA), dan pengembalian atas ekuitas juga tidak menunjukkan perbedaan. Perbedaan terdapat hanya pada variabel perputaran aset, rasio harga terhadap pendapatan, dan besaran perusahaan atau *firm size*.

Dari studi yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa merger dan akuisisi dapat memberikan dampak terhadap performa keuangan. Beberapa studi memaparkan bahwa merger dan akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan meskipun beberapa studi lainnya memaparkan bahwa merger dan akuisisi tidak meningkatkan performa keuangan perusahaan.

Dari pengamatan peneliti mengenai studi yang membahas tentang performa keuangan setelah merger dan akuisisi, belum pernah ada yang membahas tentang performa keuangan dari perusahaan perbankan yang telah terbuka (tbk) di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti performa dari keuangan perusahaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi menggunakan rasio keuangan. 3 rasio keuangan yaitu :

1. Rasio profitabilitas
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solvabilitas

Ketiga rasio keuangan tersebut dipilih oleh peneliti dengan dasar penelitian terdahulu serta kecocokan rasio dengan bisnis perbankan. Selain itu, peneliti memilih jangka waktu penelitian selama tiga tahun sebelum merger dan akuisisi dilangsungkan. Hal tersebut melihat bahwa terdapat 6 dari 9 penelitian terdahulu yang digunakan sebagai literasi pada penelitian ini menggunakan jangka waktu pengukuran tiga tahun sesudah dan sebelum merger dan akuisisi. Dengan pemilihan jangka waktu yang sama, maka peneliti dapat membandingkan hasil penerapan penelitian untuk perusahaan perbankan di Indonesia dibandingkan dengan perusahaan perbankan di luar Indonesia seperti yang terlihat di literasi.

Berikut adalah hipotesis yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dari peneliti terdahulu:

- H1: Merger dan akuisisi mendorong rasio profitabilitas pada perusahaan.

- H2: Merger dan akuisisi mendorong rasio likuiditas pada perusahaan.
- H3: Merger dan akuisisi mendorong rasio solvabilitas pada perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa penelitian terdahulu dan artikel penelitian yang berelasi dengan subjek dari penelitian ini serta halaman resmi dari regulator merger dan akuisisi maupun keuangan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aksi merger dan akuisisi sedangkan yang menjadi variabel independen adalah kinerja keuangan yang tercermin dari 3 rasio keuangan yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio modal kerja terhadap aset, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian atas investasi, dan pengebalian atas ekuitas.

Pengambilan sample dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan syarat sebagai berikut.

1. Perusahaan pengakuisisi yang bergerak dalam usaha perbankan dan lisitng di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan melakukan merger atau akuisisi pada periode 2010-2014. Tahun 2010 dipilih oleh penulis karena merupakan tahun pertama dimana KPPU didirikan sedangkan tahun 2014 menjadi batas tahun yang memungkinkan agar jangka waktu periode setelah akuisisi dapat sesuai dengan kriteria pemilihan peneliti yaitu empat tahun setelah dan empat tahun sebelum merger dan akuisisi
3. Perusahaan secara aktif mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.

Melihat ketiga syarat tersebut, maka sampel penelitian dari penelitian ini adalah akuisisi antara PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT Bank Agroniaga Tbk dan akuisisi antara PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan PD BRP LPK Jalan cagak dan PD BRP LPK Garut kota, serta PT Bank Central Asia, Tbk dengan PT Central Sentosa Finance

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis pertama yaitu merger dan akuisisi mendorong rasio profitabilitas pada perusahaan tidak terbukti meningkatkan performa keuangan secara signifikan dengan jangka waktu tiga tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal tersebut disebabkan oleh jangka waktu yang terlalu pendek untuk mengukur manfaat akuisisi terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga keberhasilan akuisisi yang terukur pada profitabilitas perusahaan sangat bergantung dengan perusahaan target serta bagaimana perusahaan target dapat berbaur dengan strategi perusahaan pengakuisisi serta keadaan pasar.

Kemudian, hipotesis kedua yaitu merger dan akuisisi mendorong rasio likuiditas pada perusahaan diterima karena rasio likuiditas meningkat meskipun secara tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh sifat dari rasio likuiditas yang memperhitungkan kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Dengan jangka waktu tiga tahun, perusahaan yang diuntungkan dengan aksi merger dan akuisisi yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas adalah perusahaan yang melakukan akuisisi vertikal sehingga perusahaan dapat mengurangi kewajiban jangka pendek dengan memiliki rantai produksi dari hulu ke hilir.

Hipotesis ketiga yaitu merger dan akuisisi mendorong rasio solvabilitas diterima karena rasio solvabilitas meningkat secara signifikan. Meskipun begitu, pengingkatan rasio solvabilitas dapat meningkat bila merger dan akuisisi dilakukan tanpa menggunakan utang yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan sifat dari rasio solvabilitas yang membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tingkat leverage dalam menjalankan utangnya.

## KESIMPULAN

Secara umum, merger dan akuisisi membawa perubahan yang berbeda dari setiap perusahaan sesuai dengan kondisi dari perusahaan yang diakuisisi serta kondisi

lainnya seperti kondisi pasar yang merupakan hal eksternal. Meskipun begitu, berdasarkan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, Merger dan akuisisi tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Terlihat dari tinjauan pustaka bahwa 5 dari 6 penelitian terdahulu yang menggunakan jangka waktu penelitian tiga tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menyimpulkan penelitian bahwa merger dan akuisisi tidak mempengaruhi performa keuangan perusahaan secara signifikan. Selain itu, merger dan akuisisi dapat memberikan efek yang berbeda dan seiring berjalananya waktu. Dapat dikatakan juga bahwa merger dan akuisisi memerlukan jangka waktu tertentu agar dapat menunjukkan manfaatnya bagi performa keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed , M., & Ahmed, Z. (2014). *Mergers and Acquisitions: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan. Middle-East Journal of Scientific Research* , 11.
- Al Hayek, M. A. (2018). *The Effect of Acquisition on Income Statement Items in Acquired Company (Subsidiary Company) - Case Stud. International Journal of Economics and Finance* , 11.
- Al-Hroot, Y. (2015). *Pre and Post-Merger Impact on Financial Performance: A Case Study of Jordan Ahli bank . European Journal of Business and Management* , 8.
- Dringoli, A. (2016). *Merger and Acquisition Strategies, How to Create Value*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Fatimah, T., & Shehzad, A. (2014). *An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakista. Journal of Poverty, Investment and Development* , 8.
- Godbole, P. (2013). *Merger, Acquisition And Corporate Restructuring*. New Delhi: Vikas Publishing House PVT LTD.
- Goddard, J., & Wilson, J. (2016). *Banking: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Institute of Merger and Acqusition. (2018). *M&A Statistics*. Retrieved from imaa-institute.org: <https://imaa-institute.org>

- institute.org/mergers-and-acquisitions-statistics/
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2011). *Pemberitahuan Merger 2010*. Jakarta: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2012). *Pemberitahuan Merger 2011*. Jakarta: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2013). *Pemberitahuan Merger 2012*. Jakarta: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2014). *Pemberitahuan Merger 2013*. Jakarta: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2015). *Pemberitahuan Merger 2014*. Jakarta: Komisi Pengawasan Persaingan Usaha.
- Komisi Pengawasan Persaingan Usaha. (2019). *Merger dan Akuisisi*. Retrieved from KPPU: <http://www.kppu.go.id/id/merger-dan-akuisisi/>
- Laiman, L., & Hatane, S. E. (2017). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2014 . *Business Accounting Review*, 12.
- Mardianto, Christian, N., & Edi. (2018). Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 9.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Laporan Tahunan Perbankan 2014*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Tahunan Perbankan 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Patel, R. (2017). Pre & Post-Merger Financial Performance: An Indian Perspective. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 20.
- Pham, L. H. (2014). An Analysis of Pre and Post- Acquisition Financial Performance of Target Czech Bank: A Comparative Analysis. *Journal of Eastern European and Central Asia Research*, 11.
- Rhee, R. (2016). *Corporate Finance*. New York: Wolters Kluwer.
- Snow, B. (2018). *Mergers & Acquisitions For Dummies*. Chicago: A Wiley Brand.
- Steger, M. (2017). *Globakization*. Oxford: Oxford University Press.
- Utami, I. P. (2013). Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 10.

